

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP  
KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU  
SUNGAI ASAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**DERI HERMANTO**  
**NIM.14005005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN LANSIA DI POSYANDU SUNGAI ASAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Deri Hermanto  
NIM/BP : 14005005  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dra. Wirdatul Aini, M.Pd**  
NIP. 19610811 198703 2 002

Disetujui,  
Pembimbing,

**Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19821214 200812 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Kegiatan  
Penyuluhan Kesehatan Lansia di Posyandu Sungai Asam  
Kabupaten Padang Pariaman  
Nama : Deri Hermanto  
Nim : 14005005  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syur' aini, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deri Hermanto

Nim : 14005005

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Kegiatan  
Penyuluhan Kesehatan Lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten  
Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2019  
Yang menyatakan,



Deri Hermanto  
NIM. 14005005

## ABSTRAK

Deri Hermanto. 2019. Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Menurut Lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang (1) pengetahuan lansia, (2) sikap lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang. Sampel diambil sebanyak 65%. Jumlah sampel adalah sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian bahwa (1) pengetahuan lansia terhadap kegiatan penyuluhan lansia dikategorikan cukup tinggi, (2) sikap lansia terhadap kegiatan penyuluhan lansia dikategorikan baik. Disarankan bagi lansia, agar tetap mempertahankan proses penyuluhan yang sudah baik dimasa akan datang, bagi kader, agar tetap memfasilitasi dalam penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan partisipasi lansia. Dan bagi peneliti selanjutnya supaya mengkaji secara detail tentang pengetahuan lansia, sikap dalam proses penyuluhan kesehatan.

*Kata Kunci: Kegiatan Penyuluhan*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Menurut Lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd M.Pd. selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

6. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Ibu Syamsimar, SKM. selaku Kepala Puskesmas Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman. yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman sejurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 07 Juli 2019

Deri Hermanto

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Pustaka.....	17
1. Posyandu Lansia Sebagai Salah Satu Program Pendidikan Luar Sekolah .....	17
2. Definisi Penyuluhan Kesehatan .....	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penyuluhan.....	32
4. Partisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan.....	35
5. Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Partisipasi .....	37
B. Penelitian Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Prosedur Penyusunan Instrumen.....	42
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	51

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Rekapitulasi Kehadiran Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman Januari-Desember 2018.....	9
2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Menurut lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman Aspek Pengetahuan Lansia .....	44
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Menurut lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman Aspek Sikap Lansia .....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	39
2. Histogram Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Menurut Lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman Aspek Pengetahuan Lansia.....	48
3. Histogaram Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Menurut Lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman Aspek Sikap Lansia .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian.....	60
2. Angket dan Instrument Penelitian.....	61
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel X (Pengetahuan).....	67
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel Y (Sikap).....	70
5. Rekapitulasi Data Instrumen Variabel X ( Pengetahuan ) .....	73
6. Hasil Olah Data Penelitian Variabel X (Pengetahuan) .....	74
7. Rekapitulasi Data Instrumen Variabel Y (Sikap) .....	78
8. Hasil Olah Data Penelitian Variabel Y (Sikap) .....	79
9. Harga Kritik dari r table .....	82
10. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL Kabupaten Padang Pariaman.....	8
11. Surat Keterangan Penelitian dari Lembaga.....	8

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya, dan dengan pendidikan juga manusia dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencerdaskan generasi berikutnya.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tugas pemerintah sebagaimana termuat di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan dilakukan melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan dibagi menjadi tiga jenis yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi.

Ketiga jenis pendidikan ini berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui ketiga jenis pendidikan ini diharapkan potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk

setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan lembaga yang di tunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Proses pendidikan itu mengembang keluar dari sistem-sistem formal terstruktur, kedalam suatu system konfigurasi baru dari suatu rangkaian pemikiran dan pengalaman yang terpisah secara melebar, dan jenis pertemuan lainnya dengan mendayagunakan fasilitas yang tersedia. Peran pendidikan nonformal sebagai komplemen, suplemen maupun substitusi pendidikan formal (persekolahan) merupakan suatu konfigurasi yang *contextual based and liferelefant*, sehingga mampu mewujudkan program/kegiatan pendidikan nonformal yang strategis dan fungsional bagi masyarakat. Munculnya konsep masyarakat gemar belajar sepanjang hayat sebagai *master concept*, mendorong individu, lembaga, asosiasi, masyarakat peduli pendidikan atau badan usaha lain untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan cara berfikir baru dalam merespon tantangan kebutuhan baru masyarakat tentang pendidikan dan belajar (*learning*). Sekolah sebagai satuan pendidikan formal tidak lagi menjadi statusnya wadah (wadah tunggal) dan memonopoli pendidikan (formal) persekolahan dan badan-badan bisnis tidak lagi mentutorsi bisnis semata, akan tetapi sudah mulai

bergeser ikut serta mentutorsi pendidikan khususnya pendidikan non-formal. Lahirnya organisasi-organisasi baru berpenampilan pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan tanpa label sebagai tambahan, perluasan lanjutan dan lainnya member kesempatan dan kemudahan kepada masyarakat sebagai media pembelajaran. Sehingga menjadi “*self-supporting organization*” untuk ikut andil mengembangkan pendidikan nonformal.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembangunan, pendidikan yang merupakan instrument kunci dalam pembangunan tujuannya harus mendukung tercapainya tujuan pembangunan. Tujuan pendidikan harus selaras dengan tujuan pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi, tetapi membangun seluruh aspek kehidupan manusia.

Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui satuan pendidikan yang ada. Pendidikan luar sekolah menurut Philips II Combs dalam (Joesoef 1992:5) adalah segala kegiatan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari kegiatan jelas yang dimaksudkan untuk memberikan layanan pada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Pendidikan bisa diselenggarakan jika masyarakat memiliki kemampuan untuk menerima pendidikan sebagai suatu kebutuhan mendasar dalam hidup, bukan sebagai kewajiban yang dipaksakan untuk menjalankannya.

Pendidikan luar sekolah diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi dalam jalur pendidikan formal.

Kesehatan fisik adalah salah satu kunci yang penting dalam melaksanakan/menjalani pendidikan. Tanpa kesehatan yang baik seseorang tidak akan bisa mendapatkan pendidikan dengan baik. Posyandu lansia adalah salah satu wadah pendidikan nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang menjembatani seorang lansia agar bisa menjalani kehidupan dengan maksimal dan tidak sakit-sakitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di usia senja.

Departemen Kesehatan RI (2003), menyatakan tujuan umum dibentuknya posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai usia tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sedangkan tujuan khusus dibentuknya posyandu lansia ini antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya.
2. Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan usia lanjut.
3. Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut.
4. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Erfandi, 2008). Posyandu juga merupakan wadah kegiatan berbasis masyarakat untuk bersama-sama menghimpun seluruh kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan, memberikan serta memperoleh informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat secara umum (Henniwati, 2008).

Jadi, posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut. Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat usia lanjut yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya.

Terdapat beberapa kategori pada penyelenggara posyandu lansia, yaitu terdiri dari pelaksana kegiatan dan pengelola Posyandu. Pelaksana kegiatan merupakan anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat dibawah

bimbingan Puskesmas. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, sedangkan pengelola posyandu, adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal dan informal serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Kegiatan program posyandu lansia tentu tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi peserta dalam memperoleh pengetahuan dan pelayanan karena keikutsertaan merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan. Apabila tidak adanya partisipasi atau dukungan seperti pendanaan, pengetahuan, tenaga, pendapat, dan kehadiran dalam kegiatan tentu tidak akan berjalan lancar dengan semestinya.

Keberadaan posyandu lansia di tengah-tengah masyarakat sangat penting karena merupakan pusat pelayanan kesehatan, dimana masyarakat sebagai pelaksana sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan, di samping itu wahana ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk bertukar informasi, pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, baik masalah keluarga ataupun masalah pribadi.

Penyuluhan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang memiliki masalah. Arif (1996 : 87) mengatakan “penyuluhan merupakan bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah karena dalam kegiatan tersebut terkandung tujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan dalam diri pesertanya”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata penyuluh berasal dari suluh yang berarti barang yang di pakai untuk media penerangan atau obor, sedangkan penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau petunjuk jalan, sehingga makna dari kata penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Menurut Kelsey dan canon (dalam Revikasari, 2010) penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah dimana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan. Penyuluhan adalah hubungan kemitraan antara pemerintah, tuan tanah, dan masyarakat yang menyediakan pelayanan dan pendidikan terencana untuk menemukan kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah kemajuan masyarakat.

Menurut (Kartasapoetra, 1994), penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau system pendidikan yang bersifat nonformal atau suatu system pendidikan di luar system persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri.

Menurut Surya (dalam Fijriyah, 2017) penyuluhan bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Penyuluhan merupakan merupakan kegiatan inti bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkaitan dengan masalah individu secara pribadi. Dan penyuluhan ialah bagian dari integral dan pendidikan, bukan hanya sebagai tambahan atau sebagai sampiran saja.

Penyuluhan merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian dari bimbingan. Penyuluhan juga dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, yaitu seorang penyuluh berusaha membantu orang/kelompok lain untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan mungkin juga akan dihadapinya.

Salah satu bentuk program penyuluhan kesehatan adalah suatu program untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mengusahakan perbaikan kesehatan demi terwujudnya kesejahteraan keluarga. Yang meliputi kesehatan fisik dan mental. Selain itu dapat juga menambah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Di Nagari Sungai Asam Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman terdapat satu Posyandu Lansia yang masih aktif, dan rutin menjalankan kegiatan, posyandu lansia ini bernama Posyandu Lansia Sungai Asam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Posyandu Lansia Sungai Asam Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yaitu Ibu Rosnawillis, pada tanggal 10 Agustus, 11 Agustus, 12 Agustus, 13 Agustus, 2018, peneliti mengetahui dari Ibu Rosnawilis kegiatan penyuluhan kesehatan di lakukan

dalam 2 bulan 1 kali pertemuan, berarti dalam satu tahun hanya 6 kali pertemuan saja, hal ini dibuktikan oleh peserta lansia yang selalu hadir di dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilihat dari tabel 1.

Dari tabel 1 terlihat bahwa kehadiran peserta lansia dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman sangat tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Kehadiran Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman Januari-Desember 2018

<b>Pertemuan ke</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Sabtu, 9 Januari 2018	30 orang	100 %
2	Sabtu, 14 April 2018	30 orang	100 %
3	Sabtu, 21 Juli 2018	29 orang	95 %
4	Sabtu, 28 September 2018	30 orang	100 %
5	Sabtu, 24 November 2018	28 orang	90 %
6	Sabtu, 15 Desember 2018	25 orang	80 %
Jumlah		172	
Rata-Rata		16,96%	94%

*Sumber: Dokumentasi Administrasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman*

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada hari Sabtu pukul 08:00-11:00 WIB, pada saat kegiatan penyuluhan kesehatan peserta aktif mengikuti penyuluhan, terbukti dari 30 peserta 26 diantaranya mengajukan pertanyaan, berkenaan dengan materi yang disampaikan. Melalui penyuluhan kesehatan yang peneliti lihat pada tanggal 28 September 2018 materi penyuluhan adalah rajin berolahraga, dari 30 warga belajar 24 diantaranya banyak yang menanyakan tentang cara senam yang baik. Selain itu, dapat dilihat peserta juga bersemangat dalam kegiatan

penyuluhan, terbukti sebelum penyuluhan berlangsung paginya pukul 07:30 WIB peserta telah hadir di tempat penyuluhan lansia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan tutor dalam penyuluhan menarik dan menyenangkan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Evaluasi kegiatan penyuluhan yang menyenangkan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman.
3. Sarana prasarana yang memadai di Posyandu Sungai Asam Kabupten Padang Pariaman.
4. Kegiatan Penyuluhan kesehatan yang menyenangkan menurut lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupten Padang Pariaman.
5. Tingginya pengetahuan dan sikap lansia terhadap penyuluhan kesehatan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan, serta fenomena lapangan yang terlihat oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya pada aspek “Gambaran pengetahuan dan sikap lansia terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu Lansia Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah “Gambaran pengetahuan dan sikap lansia terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu Lansia Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Menggambarkan pengetahuan lansia tentang penyuluhan kesehatan lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menggambarkan sikap lansia terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman.

### **F. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah gambaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilihat dari pengetahuan lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman?

2. Bagaimanakah gambaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilihat dari sikap lansia di Posyandu Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman?

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi pengetahuan dan wawasan pelaksanaan kegiatan posyandu yang menjadi salah satu program pendidikan luar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam meningkatkan pelaksanaan program Posyandu dimasa yang akan datang.
- b. Bagi instansi terkait agar memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan penyuluhan di posyandu lansia.
- c. Pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lebih percaya diri.

### **H. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional yang konkret dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. **Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar

melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Surya (dalam Fijriyah, 2017) penyuluhan bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Penyuluhan merupakan merupakan kegiatan inti bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkaitan dengan masalah individu secara pribadi. Dan penyuluhan ialah bagian dari integral dan pendidikan, bukan hanya sebagai tambahan atau sebagai sampiran saja.

Menurut Kartasapoetra, (1994), penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau system pendidikan yang bersifat nonformal atau suatu system pendidikan di luar system persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri.

Menurut Kelsey dan canon (dalam Revikasari, 2010) penyuluhan adalah sisitem pendidikan luar sekolah dimana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan. Penyuluhan adalah hubungan kemitraan antara pemerintah, tuan tanah, dan masyarakat yang menyediakan pelayanan dan pendidikan terencana untuk menemukan kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah kemajuan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengenderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Selanjutnya pengetahuan merupakan buah pikir, ide, gagasan, konsep, serta pemahaman manusia, yang kemudian mengambil inisiatif untuk berbagai pengetahuan dengan berbagai metode seperti pola dan jenis yang di lukiskan (Keraf, 2001). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam meningkatkan fakta, simbol, proses, dan teori (Sumadi, 1996).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang telah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang telah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Pengetahuan lansia yang dimaksud dalam penelitian ini pemahaman lansia untuk mengikuti penyuluhan kesehatan di posyandu lansia sungai asam Kabupaten Padang Pariaman. Pengetahuan lansia dalam penelitian ini dapat dilihat dari

pengertian penyuluhan kesehatan, tujuan penyuluhan kesehatan, manfaat penyuluhan kesehatan dan fungsi penyuluhan kesehatan.

b. Sikap

Sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial (Syamsudin, 1997).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan senang atau tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2007).

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berfikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukan lah prilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok (Jalaluddin Rakhmat 1992).

Sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu yang mungkin bisa diduga ataupun tidak bisa diduga. Sikap sering kali ditujukan secara sengaja kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek (Soetarno 1994).

Sikap adalah konstelasi atau bagian komponen-komponen kognitif, konatif ataupun afektif yang saling bersinggungan dan juga berinteraksi untuk bisa saling merasakan, memahami serta memiliki perilaku yang bijak pada suatu objek di lingkungan (*Sri Utami Rahayuningsih, 2008*).

Sikap lansia yang dimaksud dalam penelitian ini sikap lansia untuk mengikuti penyuluhan kesehatan di posyandu lansia Sungai Asam Kabupaten Padang Pariaman. Sikap lansia dalam penelitian ini dapat dilihat dari lansia mengikuti proses penyuluhan kesehatan di tempat penyuluhan dengan komponen-komponen kognitif, konatif, dan afektif.